

ABSTRAK

STUDI KUALITATIF BUDAYA PENDERITA KUSTA DALAM PERAWATAN DIRI DI WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP

Oleh: Zelza Imroatul Athi'ah

Penyakit Kusta merupakan suatu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang luas yaitu masalah sosial, ekonomi dan juga budaya serta masih memiliki stigma negatif dari masyarakat, keluarga maupun sebagian tenaga kesehatan. Penyakit Kusta memberikan dampak kecacatan fisik terhadap penderitanya, kecacatan tersebut dapat terjadi apabila penderita tidak melakukan pencegahan dengan melakukan perawatan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kualitatif budaya penderita Kusta dalam perawatan diri di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

Desain yang digunakan yaitu *kualitatif* dengan pendekatan fenomenologi. Dilaksanakan di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep pada bulan April 2022 sebanyak 7 informan penderita dan 2 informan kunci keluarga serta 1 informan kunci dari penanggung jawab Kusta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Analisis data yang digunakan yaitu *open coding, axial coding, selective coding*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa budaya penderita Kusta dalam perawatan diri meliputi pengetahuan penderita Kusta, perilaku perawatan diri, faktor keluarga dan faktor sosial, serta faktor spiritual. Tidak terdapat budaya penderita Kusta dalam perawatan diri dan perawatan diri penderita kurang baik hal tersebut karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki penderita tentang perawatan diri.

Penderita Kusta dapat melakukan perawatan diri dengan baik dengan adanya pengetahuan yang luas. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama antar profesional dan lintas sektor baik dari tenaga kesehatan ataupun dari pemerintahan dalam melakukan sosialisasi tentang perawatan diri penderita Kusta yang baik sehingga dapat mencegah kecacatan pada penderita Kusta.

Kata Kunci : Penyakit Kusta, Budaya, Perawatan Diri

ABSTRACT

QUALITATIVE STUDY OF CULTURE OF PEOPLE WITH LEPROSY IN SELF-CARE IN THE WORK AREA OF GULUK-GULUK HEALTH CENTER SUMENEP REGENCY

By: Zelza Imroatul Athi'ah

Leprosy is an infectious disease that causes wide-ranging problems, namely social, economic and cultural problems and still has negative stigma from the community, family and some health workers. Leprosy has an impact on the sufferer's physical disability, this disability can occur if the patient does not take precautions by doing self-care. This study aims to determine the qualitative study of the culture of people with leprosy in self-care in the Working Area of Guluk-Guluk Health Center Sumenep Regency.

The design used is qualitative with a phenomenological approach. Implemented in the Work Area of Guluk-Guluk Health Center of Sumenep Regency in April 2022 as many as 7 patient informants and 2 key family informants and 1 key informant from the person in charge of leprosy. Data collection techniques using in-depth interview techniques. Data analysis used is open coding, axial coding, selective coding.

The results showed that the culture of people with leprosy in self-care includes knowledge of people with leprosy, self-care behavior, family and social factors, and spiritual factors. There is no culture of people with leprosy in self-care and self-care of patients is not good, this is because of the lack of knowledge that sufferers have about self-care.

People with leprosy can take good care of themselves with extensive knowledge. Therefore, there is a need for collaboration between professionals and across sectors, both from health workers and from the government, in conducting socialization about good self-care for people with leprosy so as to prevent disability in people with leprosy.

Keywords: Leprosy, Culture, Self Care